

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Novrinda, 2017). Artinya Pendidikan yang baik dapat menunjang keberhasilan anak dalam mencapai tujuan atau cita cita yang bisa siswa harapkan.

Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat untuk membekali diri dalam menghadapi masa depan (Rahmad & Fathimah, 2024). Dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa akan meningkat dalam ilmu pengetahuannya maupun meningkat dalam taraf ekonominya, pengembangan dan pencapaian pendidikan akan mempengaruhi juga pengaruh negara terhadap negara lainnya di dunia, dengan pendidikan tersebut secara otomatis pengakuan terhadap perkembangan negara baik secara sumber daya manusia dan mengarah pada hasil perkembangan

teknologi dalam pengakuan bangsa, dengan sumber daya manusia yang mumpuni maka pengakuan terhadap Negara lainnya akan mengikutinya.

Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi sendiri yang juga mengedepankan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, Dimana pada Pelajaran tahlid itu mengambil waktu jam pelajaran paling lama, yaitu 4,5 jam per hari. Maka penting bagi santri untuk memperlajari Tafsir dalam Bahasa Arab agar bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an itu sendiri, karena pada dasarnya Al Qur'an yang dibaca sehari hari menggunakan Bahasa arab yang mana pada tujuan mempelajari Bahasa arab itu sendiri untuk lebih mudah memahami/menafsirkan Al Qur'an dan Hadist. Tidak hanya sebagai penunjang keberhasilan mata Pelajaran Tahfidzul Al Qur'an saja, Bahasa di Negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Namun, dengan mayoritas warga Negara Indonesia adalah muslim, Bahasa Arab adalah bahasa terpenting setelah bahasa Indonesia (Arifin, 2021).

Langkah pertama yang harus di pelajari dalam mentafsirkan Al Qur'an adalah memahami kosakata dalam Al Qur'an. Ketidaktahuan kosakata menyebabkan ketidakpahaman terhadap teks secara keseluruhan. Seseorang tidak diperbolehkan untuk memberikan makna terhadap ayat-ayat Al Qur'an berdasarkan yang mereka temukan berdasarkan pendapat ulama-ulama yang muncul pada periode berikutnya, namun harus mentafsirkannya sesuai dengan pemahaman generasi pertama (para sahabat), dan juga harus mengembalikan makna ayat tersebut sesuai dengan apa yang dikenal bangsa Arab, serta tradisi mereka saat al-Qur'an diturunkan (Ya'qûb, A, 1425 H).

Dalam pembelajaran Bahasa arab akan memberi manfaat yang tidak sedikit bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi, yang diantara

lainnya akan memahami Tafsir Al Qur'an, manfaat yang lainnya akan memperlancar dari pembacaan Al-Qur'an dan penguasaan terjemahannya, sehingga santri akan faham untuk mempelajari kulit tapi juga mempelajari isinya Al-Qur'an.

Dalam beberapa tahun terakhir ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi terdapat banyak sekali perkembangan yang signifikan, terutama pada pengembangan anak diluar Akademis/Pelajaran, seperti ekstra kulikuler dan lain sebagainya, hingga pondok pesanten Abi Ummi juga ingin mengembangkan bakat santri di bidang seni kreativitas yang mengadaptasi inovasi "PANGGUNG GEMBIRA" di pondok Darussalam Gontor, karena pada panggung gembira sendiri terdapat banyak aspek yang dapat mengembangkan kemampuan santri di bidang seni pertunjukan dan kepantiaan yang mana pada acara ini bukan pengajarnya yang menjalankan acara, melainkan santri-santri, agar dapat menunjang kemandirian santri terhadap organisasi.

Panggung Gembira 696 merupakan pagelaran seni akbar yang diadakan oleh santri akhir kelas enam yang bertujuan untuk mendidik para santri dalam berbagai hal. Mulai dari Pendidikan, kebersamaan, kreativitas, kegigihan, kesabaran, dan lain sebagainya (Lahardi, 2017). Panggung Gembira merupakan salah satu dari banyaknya rangkaian acara Khutbatul 'Arsy, yang juga merupakan puncak dari rangkaian acara tersebut. Panggung Gembira merupakan acara pamungkas rangkaian pekan perkenalan / Khutbatul 'Arsy. Bahkan lebih dari sekedar pamungkas, seperti disampaikan Pimpinan Pondok Modern Gontor KH Hasan Abdullah Sahal, Panggung Gembira merupakan barometer kesuksesan dalam mendidik para santri. (Lahardi, 2023). Pada panggung gembira sendiri, menariknya semua aspek dari anggaran, penampilan sampai desain panggung

murni dari partisipasi santri santi gontor, yang mana membuat para santri menjadi terdidik mandiri.

Alasan-alasan tersebut yang membuat pondok pesantren Abi Ummi mengadaptasi panggung gembira menjadi "AMERTA", nama yang di cetuskan saat pembuatan pagelaran seni ditahun pertama amerta terbentuk. Akan tetapi hal-hal ini jugalah yang membuat santri atau siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi menggunakan waktu lebih di luar jam Pelajaran maupun diluar jam tahfidz untuk mempersiapkan pagelaran seni amerta tersebut. Hal tersebut membuat santri atau siswa memiliki waktu yang kurang terhadap jam diluar pelajaran yang sebenarnya dapat digunakan untuk menunjang jam Pelajaran Tahfidz maupun jam Pelajaran, yang mana Tafsir termasuk pada jam pelajaran sekolah, untuk mempersiapkan dalam kemahiran Tafsir pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.

Jam Pelajaran Tafsir di Pondok Pesantren Abi Ummi masuk dalam jam sekolah yang mana jam tersebut di laksanakan pada pagi sampai siang hari dengan 1 jam Pelajaran dalam 1 minggu, yang diajarkan langsung oleh guru Tafsir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi sendiri. Dan karena Tafsir disebut pelajaran yang bisa menunjang Pelajaran Tahfidzul Qur'an di Abi Ummi yang mana Pelajaran Tahfidzul Qur'an Abi Ummi menggunakan jam pagi yaitu 2 jam, $\frac{1}{2}$ jam di sore hari dan 2 jam pada malam hari.

Meskipun persiapan kegiatan "AMERTA" memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian santri, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Tafsir, mengingat waktu yang terbatas untuk belajar dan berlatih. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah persiapan pagelaran seni "AMERTA" berpengaruh terhadap hasil belajar Tafsir

siswa kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi. Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai keseimbangan antara pengembangan kreativitas dan pencapaian akademis, khususnya dalam bidang Tafsir, bagi santri di Pondok Pesantren Abi Ummi. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Persiapan Pagelaran Seni Amerta Terhadap Hasil Belajar Tafsir Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Waktu Di Luar Jam Pelajaran Yang Mengganggu Waktu Pembelajaran Tafsir.
2. Efektivitas Pembelajaran Tafsir Dengan Waktu Terbatas.
3. Persiapan Siswa Pada Ajang Pagelaran Seni Amerta Yang Menyita Banyak Waktu Dari Peserta Penampilan Maupun Panitia.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di sekitar pokok bahasan dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hasil Belajar pembelajaran materi Tafsir pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Boyolali.
2. Proses Persiapan siswa pada ajang Pagelaran Seni Amerta.
3. Pengaruh Persiapan Pagelaran Seni Amerta Terhadap Hasil Belajar Tafsir Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Tingkat persiapan pagelaran seni amerta di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi?
2. Bagaimana Hasil Belajar Tafsir Siswa kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi?
3. Bagaimana Pengaruh Persiapan Pagelaran Seni Amerta Terhadap Hasil Belajar Tafsir Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Persiapan Pagelaran Seni Amerta Terhadap Hasil Belajar Tafsir Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi, yaitu sebagai berikut yang diantaranya:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Hasil Belajar pembelajaran materi Tafsir pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Boyolali.
2. Mengetahui Tingkat persiapan Pagelaran Seni Amerta di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pengaruh Persiapan Pagelaran Seni Amerta Terhadap Hasil Belajar Tafsir Kelas XII Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya dan pembaca pada umumnya. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih serta pemahaman tentang Pagelaran Seni Amerta di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.
2. Bagi keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Tafsir.
3. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pengembangan diri melalui kreativitas dan organisasi.
4. Bagi pemerintah akan mengetahui perkembangan pendidikan dan penguasaan Bahasa Arab dan Tafsir maupun penguasaan hafalan bagi santri di kalangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.